Implikasi Akhlak Seorang Muslim terhadap Allah, Rasulullah dan Sesama Muslim Berdasarkan Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5

Moral Implications of a Muslim Against Allah, The Messenger of Allah and Fellow Muslims Based on Q.S. Al-Hujurat Verse 1-5

¹Baika Alaunanisa, ²Adliyah Ali, ³Saifuddin

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹baika.alauna@gmail.com, ²umiadliyah@gmail.com, ³saifuddin.pai@unisba.ac.id

Abstract : Humans are social beings who deserve to have noble character. However, until this moment human morals have a good decline towards Allah, the Messenger of Allah and others. This moral decline has become a hot topic for many people, from teachers, the government to children who are the future successors. Therefore this research is focused on the title "Moral Implications of a Muslim Against Allah, the Messenger of Allah and fellow Muslims based on Q.S. Al-Hujurat verse 1-5 ". This study aims: 1. to find out the description of the interpreters of Q.S. Al-Hujurat verse 1-5; 2. to find out the essence of Q.S. Al-Hujurat verse 1-5; 3. To know the moral implications of a Muslim towards Allah, the Messenger of Allah and fellow Muslims in Q.S. Al-Hujurat verse 1-5. The method used is descriptive analytic with the technique of tahlily tafsir techniques and literature studies. From this research, it can be concluded that God has determined that the Qur'an and Al-Hadith are guidelines and instructions for human life. Muslims must not overtake Allah and His apostles in words or deeds. In this case humans should not argue alone without seeing the Koran and Al-Hadith. Allah will test someone, one of which is to lower the voice when speaking with the Messenger of Allah. God tested Muslims only to see the patience and faith he had. Because if he is patient then he will get forgiveness for his sins and be rewarded for his obedience. Muslims must also have morals towards their fellow human beings. Namely by way of advising one another, reminding each other of kindness, also in world affairs and the hereafter. Humans also have close relations with other humans, so it is appropriate for human social beings to have good morals, respect each other and respect, not offend or hurt the hearts of others, be honest, do good to parents, maintain purity, do things commendable, fair in acting.

Keywords: Morals, Al-Hujurat 1-5

Abstrak : Manusia merupakan makhluk sosial yang sudah sepatasnya memiliki akhlak yang luhur. Namun, hingga detik ini akhlak manusia memiliki penurunan baik terhadap Allah, Rasulullah dan sesama. Kemerossotan akhlak ini menjadi perbincangan hangat bagi banyak kalangan, mulai dari guru, pemerintah sampai kepada anak-anak yang menjadi penerus masa mendatang. Oleh karena itu penelitian ini di fokuskan kepada judul "Implikasi Akhlak Seorang Muslim Terhadap Allah, Rasulullah Dan Sesama Muslim Berdasarkan Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5". Penelitian ini bertujuan: 1. untuk mengetahui uraian para mufassir terhadap Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5; 2. untuk mengetahui esensi dari Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5; 3. Untuk mengetahui implikasi akhlak seorang muslim terhadap Allah, rasulullah dan sesama muslim dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5. Metode yang di gunakan adalah deskriptif analitik dengan teknik tafsir tahlily dan studi kepustakaan. Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Allah telah menetapkan bahwasanya Al-Quran dan Al-Hadits merupakan pedoman dan petunjuk hidup manusia. Umat muslim tidak boleh mendahului Allah dan rasul-Nya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam hal ini manusia tidak boleh berpendapat sendiri tanpa melihat Al-Quran dan Al-Hadits. Allah akan menguji seseorang salah satunya untuk merendahkan suara saat berbicara dengan Rasulullah. Allah menguji umat muslim semata-mata ingin melihat kesabaran dan keimanan yang ia miliki. Karena jika ia bersabar maka ia akan mendapatkan ampunan atas dosa-dosanya dan diberikan pahala atas ketaatannya. Umat muslim juga harus mempunyai akhlak terhadap sesamanya. Yaitu dengan cara menasehati satu sama lain, saling mengingatkan pada kebaikan, juga dalam urusan dunia maupun akhirat. Manusia juga mempunyai hubungan erat dengan manusia lainnya, maka sudah sepatasnya sebagai makhluk sosial manusia mempunyai akhlak yang baik, saling mengormati dan menghargai, tidak menyinggung atau menyakiti hati sesamanya, berlaku jujur, berbuat baik kepada orang tua, memelihara kesucian diri, berbuat hal-hal yang terpuji, adil dalam bertindak.

Kata kunci : Akhlak, Al-Hujurat 1-5

A. Pendahuluan

Dalam konteks kehidupan masyarakat Islam, Al-Quran sebagai kitab suci merupakan acuan dasar yang utama dan pertama dalam setiap pengambilan keputusan tentang suatu perkara ataupun sebagai sandaran hukum terhadap suatu perkara atau kejadian dalam masyarakat. Dengan adanya aturan-aturan yang tertera dalam al-quran ini, maka kehidupan manusia akan lebih terarah sehingga mampu menciptakan masyarakat-masyarakat yang Islami.

Menurut Abuddin Nata (2003 : 216). Pembinaan akhlak sangat penting artinya bagi keberlangsungan hubungan sesama manusia sebagai makhluk dan sebagai hamba. Dan juga sebagai sarana perwujudan *ukhuwah Islamiyah*. Fazlur Rahman dalam bukunya menyatakan bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-quran adalah akhlak yang bertumpu kepada keimanan kepada Allah Hal ini sejalan dengan misi diutusnya Nabi Muhammad bahwa beliau diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Fenomena kemorosotan di bidang akhlak sampai dengan detik ini masih menjadi perbincangan hangat bagi banyak kalangan, mulai dari guru, pemerintah sampai kepada anak-anak yang menjadi penerus masa mendatang. Krisis akhlak yang semula hanya menerpa sebagian kalangan elite politik (penguasa), kini telah menjalar kepada masyarakat luas, termasuk kalangan pelajar. Contoh nyatanya, ada pada akhlak anak. Ada 73,7% anak Indonesia mengalami kekerasan di rumahnya Sendiri. Menurut dokumen *Convention on the Rights of the Child* (1989), kekerasan terhadap anak mencakup semua bentuk kekerasan fisik atau mental, cedera dan pelecehan, pengabaian atau perlakuan lalai, penganiayaan atau eksploitasi, termasuk pelecehan seksual. Kekerasan

terhadap anak tak cuma mencakup kekerasan fisik dan seksual, tetapi juga kekerasan emosional, pengabaian, dan eksploitasi.

Dalam hal ini, salah satu ayat yang berkaitan dengan permasalahan tersebut adalah Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5 maka diperlukan penelitian. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقَدِّمُوا بَيْنَ
يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ
النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ
بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ
وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ
يَعُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ
أُولَئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ
لِلتَّقْوَى لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ
﴿٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ
الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾
وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿٥﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (1) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya

dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari.(2) Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.(3) Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar (mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. (4) Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka sesungguhnya itu adalah lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (5)

Menurut ‘Ustman Najati (1985 : 1) Al-Quran adalah sebuah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan oleh Allah swt, kepada nabi Muhammad saw, bagi seluruh manusia. Ia mengajarkan aqidah, tauhid, dan akhlak.. Al-quran juga merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa, maka sudah sepantasnya orang yang memiliki akhlak baik sesuai dengan ajaran islam merupakan orang yang bertaqwa.

Menurut Ibnu Miskawaih (1934 : 40), akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Ayat-ayat dalam Al-Quran pada dasarnya menjadi petunjuk jalan terbaik untuk merealisasikan dirinya dengan menggunakan akhlak yang baik, mengembangkan kepribadiannya, dan mengantarkannya pada jenjang-jenjang kesempurnaan insan agar mendapatkan kebahagiaan bagi dirinya.

Maka tujuan penulisan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui uraian para mufassir

terhadap Q.S.Al-Hujurat ayat 1-5. 2) Untuk mengetahui esensi dari Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5. 3) Untuk mengetahui implikasi akhlak seorang muslim terhadap Allah, rasulullah dan sesama muslim dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5

B. Landasan Teori

Pendapat para mufassir (Al-Maraghi, Jalalain, Ibnu Katsir, Fii Dzilalil Quran, Al-Quranul Majid) tentang isi ayat Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5 cenderung kepada akhlak seorang muslim yang dapat di simpulkan bahwa setiap muslim tidak boleh mendahului Allah dan Rasulullah baik dalam perkataan maupun perbuatan dan selalu menghargai dan menghormati antar sesama muslim juga saling mengingatkan dalam kebaikan dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

Menurut Ali Syamsuddin (2009 : 225), Tujuan pokok dari ajaran Islam adalah membentuk Akhlakul Karimah (Akhlak yang mulia). Kata Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu *Akhlaku* bentuk jamak dari kata *Khalaqa* yang berarti Perangai, Tingkah Laku, Budi Pekerti atau Tabiat yang terbentuk melalui suatu keyakinan atau ajaran tertentu.

Rakhmat Djatnika (1992 : 173), titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

Menurut Najib Khalid Al-‘Amir (1990 : 48), akhlak terhadap Rasulullah adalah yang dapat bersikap *hijaz* (berkata sedikit namun memiliki arti), dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan pertama.

Syaikh Musthafa Al-‘Adawy (2014 : 324) akhlak seorang muslim

terhadap sesamanya yaitu dengan cara menasihati satu sama lainnya, saling mengingatkan pada kebaikan dan saling mencegah pada keburukan. Setiap muslim harus mengedepankan prinsip saling mengingatkan dalam urusan akhirat maupun dunia. Jika prinsip saling mengingatkan tidak dipegang erat oleh kaum muslimin maka yang akan terjadi adalah kehancuran besar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pendidikan dari Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5

a) Mengambil ibroh

Menurut H. M Sudiyono (2009 : 291), ibroh ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Penggunaan ibroh dalam Qur'an dan Sunnah ternyata berbeda-beda, sesuai dengan objek ibroh itu sendiri. ibroh juga dapat dikatakan sebagai hikmah yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah.

Ibroh dari Q.S. Al-Hujurat ayat 1-5 yaitu seorang muslim saat akan berpendapat hendaknya tidak keluar dari jalur-jalur atau aturan-aturan yang telah Allah dan Rasulullah tetapkan, karena Allah akan menguji hati orang-orang yang beriman agar Allah mengetahui muslim tersebut akan bersabar dan tetap betakwa kepada Allah atau bahkan sebaliknya. Jika ia bersabar maka ia akan mendapatkan *maghfiroh* (ampunan) dan pahala yang besar. Allah menyuruh umat muslim agar saling menghormati dan menghargai agar tidak adanya pertikaian antar muslim. Rasulullah telah mengajarkan akhlak yang baik, maka sudah sepantasnya umat muslim berlaku seperti Rasulullah karena Rasulullah diutus oleh Allah untuk

menyempurkan akhlak umatnya. Umat muslim harus ingat bahwasanya Allah selalu memperhatikan dirinya baik dalam perkataan maupun perbuatan.

b) Sebagai peneguh akhlak seorang muslim

Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw yang berisi tentang akidah, ibadah dan muamalah, akhlak, hukum, sejarah, juga dasar-dasar ilmu pengetahuan. Umat muslim meyakini bahwasanya Al-Quran adalah pedoman petunjuk jalan hidupnya akan senantiasa berakhlak mulia, tidak melebihi (keluar) dari perintah Allah dan Rasulullah yakni Al-Quran dan Al-Hadits.

Seorang muslim dituntut menjadikan Rasulullah sebagai contoh dalam segala aspek kehidupan kita. Khusus dalam masalah moral atau akhlak. Sehingga setiap muslim yang ingin mendapatkan keutamaan memiliki akhlak yang mulia hendaknya dekat dengan al-Qur'an; membacanya, mentadabburi makna-maknanya, dan mengamalkannya.

Keimanan seorang muslim akan mengantarkannya dengan janji Allah dan Rasul-Nya. Termasuk untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an agar mereka mendapatkan keutamaan yang dijanjikan tersebut. Dan agar kerusakan moral yang merajalela di kalangan umat ini dapat tertanggulangi dengan izin Allah.

c) Akhlak dalam bertamu

Menurut H. U. Saifuddin ASM (2017 : 299-314), tanggung jawab tamu terhadap pribumi yaitu :

Meminta izin terhadap pribumi yang mengundang jika ada yang mau ikut memenuhi undangan.

- 1) Tidak memasuki rumahtanpa izin pemilik.
- 2) Tidak mengintip.
- 3) Meminta izin masuk maksimal tiga kali.

- 4) Tidak memaksa untuk masuk.
- 5) Segera pulang apabila tidak diizinkan.
- 6) Seorang laki-laki tidak boleh memasuki rumah yang isinya hanya seorang wanita yang bukan mahrom.
- 7) Saling membahagiakan.
- 8) Memberi hadiah atau oleh-oleh terhadap yang di kunjungi.
- 9) Jangan mengungkit apa yang telah di berikan.
- 10) Menghormati hak pribumi.
- 11) Tidak di perkenankan berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahromnya dalam satu ruangan.
- 12) Tidak boleh menmpati tempat yang tidak di izinkan. Memperhatikan batas waktu bertamu.
- 13) Mendoakan pribumi yang menjamu.

Bertamu merupakan hal yang sudah menjadi tradisi umat muslim, baik itu bertamu kepada tetangga ataupun sanak saudara. Namun, jika akan bertamu maka harus memperhatikan terlebih dahulu adab-adab dalam bertamu.

d) Akhlak sebagai pendidikan utama

Menurut Hefny Rozak (2014 : 32) Pendidikan merupakan bimbingan pendidik terhadap yang di didik secara universal demi terciptanya insan yang bermanfaat. Dengan adanya pendidikan maka di harapkan manusia bisa berguna bagi kemaslahatan alam.

Dasar pembentukan akhlak itu adalah nilai baik dan buruk. Akhlak manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk berbentuk energi negatif. Akhlak yang baik akan melahirkan seseorang yang berkarakter, yaitu orang yang bertakwa, *muthmainnah*, *istiqomah*, sabar, tawakkal, dan *qona'ah*.

Implikasi dari Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5

- 1) Seorang muslim harus berjalan sesuai apa yang di perintahkan oleh Allah dan Rasulullah, dan tidak boleh untuk melanggar ataupun keluar dari ranah Al-Quran yang didalamnya terdapat firman Allah dan Al-Hadits yang di dalamnya terdapat sabda Rasulullah.
- 2) Seorang muslim harus takut jika pahalanya di hapus oleh Allah karena telah melanggar ataupun keluar dari Al-Quran dan Al-Hadits.
- 3) Seorang muslim harus melandaskan akhlak dan perilakunya dengan akhlak Rasulullah, karena Rasulullah merupakan penyempurna akhlak.
- 4) Menghormati dan menghargai sesama merupakan sifat yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim. Menghormati adalah sikap memperlakukan seseorang dengan sepatasnya dan pada tempatnya. Menghargai adalah sikap atau salah satu cara untuk memberi penilaian, menghormati, penentuan atau memandang penting seseorang atau karya seseorang.
- 5) Seorang muslim tidak diperbolehkan menggunakan suara (nada) tinggi saat berbicara dengan orang lain karena ditakutkan orang lain berprasangka buruk bahwa ia sedang marah dan ditskutkan akan menghilangkan pahala yang telah ia dapat.
- 6) Seorang muslim saat bertamu haruslah mengucapkan salam tiga kali, jika tidak di jawab oleh sang pemilik rumah maka tamu

- tersebut haruslah pergi, dan boleh kembali sewaktu-waktu
- 7) Sabar dalam segala sesuatu merupakan hal yang harus tertanam pada seorang muslim. Karena, Allah akan menguji hati orang-orang yang beriman dan bertakwa, jika sabar maka Allah akan menambah pahala dan mengampuni dosa-dosanya.
 - 8) Seorang muslim harus melandaskan pendidikannya terhadap akhlak yang baik dan *fastabiqul khoyroot* (berlomba-lomba dalam kebaikan)

D. Kesimpulan

Allah telah menetapkan bahwasanya Al-Quran dan Al-Hadits merupakan pedoman dan petunjuk hidup manusia. Umat muslim tidak boleh mendahului Allah dan rasul-Nya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam hal ini manusia tidak boleh berpendapat sendiri tanpa melihat Al-Quran dan Al-Hadits.

Allah akan menguji seseorang salah satunya untuk merendahkan suara saat berbicara dengan Rasulullah. Allah menguji umat muslim semata-mata ingin melihat kesabaran dan keimanan yang ia miliki. Karena jika ia bersabar maka ia akan mendapatkan ampunan atas dosa-dosanya dan diberikan pahala atas ketaatannya.

Orang-orang beriman haruslah sadar dengan etika yang sudah Allah, dan Rasulullah, tetapkan. Itu adalah bentuk berimannya, dan bentuk bahwa kepada manusia saja harus berakhlak dan beretika apalagi kepada Allah dan Rasulullah.

Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya. Maka sudah sepantasnya manusia tidak mengecewakan Allah dengan cara mempunyai akhlak yang luhur kepada Allah. Akhlak manusia kepada Allah

merupakan akhlak yang harus ditanamkan setiap umat muslim sebagai rasa syukur. Rasa syukur itu akan terbukti apabila manusia tersebut sadar dan mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan memiliki sifat-sifat terpuji, juga selalu mengagungkan Allah seperti bertasbih, bertahmid dan bertahlil.

Mencintai Rasulullah adalah wajib dan termasuk bagian dari iman. Semua umat muslim mengimani bahwasanya Rasulullah adalah hamba Allah dan merupakan utusan-Nya. Makna mengimani ajaran Rasulullah adalah menjalankan ajarannya, menaati perintahnya dan berhukum dengannya.

Umat muslim juga harus mempunyai akhlak terhadap sesamanya. Yaitu dengan cara menasehati satu sama lain, saling mengingatkan pada kebaikan, juga dalam urusan dunia maupun akhirat. Akhlak yang harus tertanam pada umat muslim terhadap sesamanya seperti berlaku jujur, berbuat baik kepada orang tua, memlihari kesucian diri, berbuat hal-hal yang terpuji, adil dalam bertindak.

Daftar Pustaka

- Al- Adawy, Musthafa, Syaikh, 2014, *Fikih Akhlak*, Jakarta : Qisthi Press
- Al-‘Amir, Khalid, Najib, 1990, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta : Gema Insani
- Al-Mahalli, Jalaludin, As-Suyuti, Jalaludin, 2012, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Al-Maraghi, Musthafa, Ahmad, 1993, *Tafsir Al-maraghi*, Semarang : CV. Toha Putra
- Ar-Rifa’i, Nasib, Muhammad, 2000, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta : Gema Insani
- Ash-Shiddiqy, Hasbi, Muhammad, Tengku, 1995, *Al-Quranul Majid Jilid 5*, Semarang : P.T. Pustaka

Rizki Putra

- Djatnika, Rakhmat, 1992 *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta, Pustaka Panjimas
- Muhammad, Satibi, Ahmad, Saifuddin, 2017, *Permata Hadits*, Bandung : Komunitas Kajian Al-Quran dan Hadits (MUNKAHA)
- Nata, Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta : Kencana
- Najati, 'Utsman, M., 1985, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Penerbit Pustaka
- Miskawaih, Ibnu, 1934, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung : Mizan
- Rozak, Hefny, 2014, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Quran*, Yogyakarta : Teras
- Syamsuddin, Ali, 2009, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, Yogyakarta ; Graha Ilmu
- Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bina Cipta